



## Implementasi Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Usia Dini

Rizki Aga Putra<sup>1\*</sup>, Eddy Marheni<sup>2</sup>, Ishak Aziz<sup>3</sup>, Padli<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail Korespondensi : [rizkiagap25@gmail.com](mailto:rizkiagap25@gmail.com)

Informasi Artikel:

Dikirim: 14 Juni 2021 Direvisi: 11 Agustus 2021 Diterbitkan: 1 Maret 2022

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai karakter dan kemampuan gerak pada anak usia dini di *Kiddy Land Gym and Pre School* Kota Padang. Peneliti menduga bahwa rendahnya nilai karakter dan kemampuan gerak dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua tentang karakter dan kemampuan gerak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai karakter, jujur, disiplin, cinta damai serta kemampuan gerak anak usia dini di *Kiddy Land Gym and Pre School* Kota Padang. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru, 2 pelatih dan 3 orang tua peserta didik *Kiddy Land Gym and Pre School* Kota Padang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil temuan peneliti menunjukkan implementasi karakter jujur, disiplin dan cinta damai melalui permainan tradisional kelereng sendok pada anak usia dini saat ini sudah cukup baik. Kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua sudah menanamkan nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional. Sebagian dari peserta didik sudah melaksanakan beberapa nilai-nilai karakter seperti tidak curang, saling menyayangi dan saling menyemangati.

**Kata kunci:** karakter; permainan tradisional; usia dini.

### *Character Implementation through Traditional Games at an Early Age*

#### ABSTRACT

*The problem in this study is the low value of character and movement skills in early childhood at KiddyLand Gym and PreSchool Padang City. Researchers suspect that the low value of character and movement skills is due to lack of attention from parents about character and movement abilities. This study aims to describe the values of character, honesty, discipline, love of peace and movement abilities of early childhood in Kiddy Land Gym and PreSchool Padang City. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The research was conducted in October 2020. In this study, the researchers involved 1 principal, 2 teachers, 2 trainers and 3 parents of students from KiddyLand Gym and PreSchool Padang City. Data collection methods in this study using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in the research are data collection, data reduction, data display, data verification and triangulation. The results of the research findings show that the implementation of honest, disciplined and peace-loving characters through the traditional game of spoon marbles in early childhood is currently quite good. Principals, teachers, coaches and parents have instilled character values in traditional games. Some of the students have implemented some character values such as not cheating, loving each other and encouraging each other.*

**Keywords:** character; traditional game; early age.



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan lingkungan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (Asmawati, 2015). Menurut Tolenovna & Sabyrbaevna (2014) *character is related with the circumstances not only in its formation, but also in manifestation and realization, thistype of interrelation between the character and circumstances can be called forming-transforming*. Karakter sangat erat hubungannya dengan perilaku dan nilai-nilai yang dapat didefinisikan sebagai sikap yang konsisten untuk merespon situasi melalui ciri-ciri kebaikan hati, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan sikap saling menghargai. Sejalan dengan itu Mota et al., (2020) berpendapat bahwa *behaviours established in childhood impact a child's life* artinya, perilaku yang dibangun di masa kanak-kanak berdampak pada kehidupan anak.

Olahraga merupakan satu kegiatan yang dikembangkan untuk mempersiapkan kondisi fisik dengan tujuan meningkatkan potensi kemampuan biomotor seseorang ketingkat yang lebih tinggi. Olahraga juga dapat membangun karakter bangsa, karena bangsa yang sehat adalah bangsa yang kuat dan produktif (Cahyani & Marheni, 2018). Menurut Lesmana & Broto (2017) olahraga merupakan salah satu stressorfisik yang dapat mempengaruhi komposisi tulang. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang berulang dan bertujuan untuk memelihara, meningkatkan dan mengekspresikan kebugaran. Dapat diketahui bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Menurut Purnomo et al., (2018) kegiatan olahraga juga melibatkan emosi orang yang berpartisipasi di dalamnya secara intens dan merupakan pertalian antara keterampilan, kognitif, sikap, dan nilai-nilai. Aktivitas bermain dan berolahraga bagi anak menjadi media pendidikan jasmani dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh, oleh karena fungsi dan tujuan pendidikan jasmani adalah menumbuh kembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik melalui aktivitas jasmani, termasuk juga dalam hal mengembangkan kemampuan sosial anak. Menurut Adelvia & Sari (2020) pendidikan Jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan masa dini bagi anak merupakan masa emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali seumur hidup dan tidak dapat diulang. Dimana pada masa itu anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun karena pada usia itu perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmaninya akan berpengaruh ketika ia dewasa (Tijo & Marheni, 2019). Menurut Lidiasari (2014) pada anak usia dini anak masih dalam

masa operasional konkrit sehingga diperlukan adanya pendidikan guru yang dapat dijadikan contoh dan model bagi perkembangannya.

Menurut Clark et al., (2020) *the majority of preschool children do not accrue adequate levels of physical activity*. Artinya mayoritas anak prasekolah tidak memperoleh tingkat aktifitas fisik yang memadai. Untuk itu melalui kegiatan gerak dasar dan olahraga anak usia dini dikenalkan dengan berbagai gerakan-gerakan dasar seperti tengkurap, berdiri, berjalan, menendang dan sebagainya. Pengenalan fisik motorik, yang merupakan motorik kasar pada anak seperti gerakan-gerakan dasar pada anak dikenakan melalui kegiatan berolahraga. Banyak cara untuk menstimulasi anak usia 0-6 tahun, salah satunya dengan cara bermain. Karena pada usia tersebut merupakan masa emas pertumbuhan otak, di tanam stimulasi, perkembangan kognisi, sosial dan emosi anak mencapai tahapioptimal. Birnbaum et al., (2017) berpendapat bahwa *the age of about 3-6 years is a critical period for a child's motor development, during these years, children learn the basic types of motor skills like running and hopping which promotes the process of development of their basic motor abilities, such as speed, strength, coordination and balance*. Anak usia sekitar 3-6 tahun merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik seorang anak, selama tahun-tahun ini, anak-anak mempelajari jenis keterampilan motorik dasar seperti berlari dan melompat yang mendorong proses perkembangan kemampuan motorik dasar mereka, seperti kecepatan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan.

Berbagai metode telah banyak dilakukan oleh guru untuk menerapkan pendidikan karakter yang baik antara lain metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan penugasan. Ternyata hal ini masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter dan tumbuh kembang anak, oleh sebab itu guru sebagai pendidik melakukan alternatif pembelajaran dengan permainan tradisional yang mana dalam proses pembelajarannya sesuai dengan minat peserta didik yang selalu ingin bermain. Semakin berkembangnya zaman, permainan tradisional mulai ditinggalkan, karena orang tua lebih memanjakan anaknya dengan memberikan gadget. Sehingga anak menjadi individualis, tidak mau berkomunikasi dengan orang lain ataupun anak tidak mau bermain dengan teman sebayanya. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode permainan tradisional dapat mengembangkan potensi peserta didik mulai dari aspek motorik, kognitif, afektif dan psikomotor menjadi lebih baik. Permainan tradisional sangat menyenangkan, karena ketika bermain anak-anak selalu bercanda, tertawa dan melalui permainan anak-anak merasa bebas tanpa tekanan, sehingga tidak mengesampingkan implementasi karakter.

Permainan tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat secara harfiah kata tradisional diartikan sebagai aksi atau tingkah laku alami akibat dari kebutuhan dari nenek moyang, tradisional dentik dengan kehidupan masyarakat suatu kaum atau suku bangsa tertentu (Ulhasni & Barlian, 2020). Menurut ishak dalam (Rominto & Barlian, 2019) mengatakan permainan tradisional merupakan sarana hiburan bagi anak maupun remaja serta orang dewasa sekalipun, selain sarana hiburan permainan tradisional sangat membantu seseorang untuk meningkatkan kesegaran jasmaninya terutama dalam meningkatkan kemampuan kelincahannya. Permainan tradisional merupakan aktivitas menyenangkan

yang dilakukan oleh generasi ke generasi secara berkelanjutan (Pratama & Barlian, 2019). Menurut (Adnan et al., 2020) *traditional games also enhances children's motor abilities, speech development, knowledge acquisition process, curiosity, muscle mass, senses, posture and balance*. permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, perkembangan bicara, proses perolehan pengetahuan, rasa ingin tahu, massa otot, indera, postur dan keseimbangan. Sesuai dengan pendapat Martín-Sanjosé et al., (2015) *traditional game-based learning might be a more appropriate approach for teaching and engaging the children*. Pembelajaran berbasis permainan tradisional mungkin merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengajar dan melibatkan anak-anak.

Menurut Gelisli & Yazici (2015) *game is a natural and educational environment, and through game, a child may have the opportunity to learn such senses as touching, seeing, smelling, listening and tasting. By this way a more permanent and natural learning occurs*. permainan adalah lingkungan yang alami dan mendidik, dan melalui permainan, seorang anak mungkin memiliki kesempatan untuk mempelajari indera seperti menyentuh, melihat, mencium, mendengarkan dan mengecap. Dengan cara ini pembelajaran yang lebih permanen dan alami terjadi. Meskipun bermain seolah-olah hanya untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangannya.

Menurut Zuhriyah (dalam Yulita & Sukardi, 2019) mengatakan bahwa kelereng merupakan jenis mainan yang umumnya sudah sangat tua, permainan ini telah dikenal sejak zaman Mesir kuno, 176 tahun 3000 sebelum masehi, pada zaman itu kelereng dibuat dari batu atau tanah liat, kelereng tertua koleksi The British Museum di London berasal dari tahun 2000-1700 SM, kelereng tersebut ditemukan di kreta pada situs Minoan of Petsofa dan saat ini umumnya kelereng dibuat dari kaca. Permainan kelereng sendok merupakan salah satu permainan yang di modifikasi menjadi perlombaan yang seru ditonton, karena itulah permainan ini sering dilombakan pada 17 Agustusan. Peralatan yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah sendok dan kelereng. Cara bermainnya yaitu setiap pemain berdiri sejajar di garis start. Masing-masing dari mereka dibekali satu buah sendok dan sebutir kelereng. Pemain menggigit gagang sendok dalam mulut, kemudian sebuah kelereng ditaruh di atas daun sendok. Setelah aba-aba "mulai", setiap anak berlomba-lomba membawa sendok berisi kelereng tersebut ke garis finish tanpa terjatuh. Jika ditengah perjalanan kelereng jatuh dari sendok maka pemain tersebut harus mengulanginya kembali dari awal. Dalam perlombaan ini, dilarang untuk menjegal atau menghalangi jalan lawan karena setiap permainan memiliki jalur masing-masing.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam merangsang dan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan tersebut. Menurut Cools et al., (2011) *during early childhood, interests, skills, and confidence in physical activity are founded within family and school contexts*. Selama masa kanak-kanak minat, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam aktivitas fisik ditemukan dalam konteks keluarga dan sekolah. Lingkungan sekolah dan keluarga yang baik tentunya akan sangat membantu tumbuh kembang anak. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan guru anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek pengembangan tersebut tidak sesuai dengan tahapan usia

anak, sehingga anak merasa jenuh, bosan dan mengabaikan pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik anak.

Kemampuan gerak dasar dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Adapun Suparmin, dkk (dalam Kusumawati, 2017) menyatakan bahwa gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat, gerak nonlokomotor adalah gerak ditempat, dan gerak manipulatif adalah kegiatan memainkan suatu benda dengan atau tanpa alat tertentu. Bentuk gerak lokomotor diantaranya berjalan, berlari, berjingkat, melompat, meloncat, berderap, merayap dan memanjat, bentuk gerak non lokomotor diantaranya: menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik dan mendorong, dan bentuk gerak manipulatif diantaranya menggelindingkan benda, melempar, menangkap, menendang, dan menggiring. Adapun kemampuan gerak yang akan dilihat pada permainan tradisional kelereng sendok yaitu:

Koordinasi merupakan unsur fisik dalam mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks termasuk objek kontrol. Menurut Mardela & Syukri (2016) koordinasi merupakan hubungan kerjasama antara susunan saraf pusat dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan implus tenaga dan kerja otot, dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik secara tepat dan terarah dalam setiap aktivitas olahraga. Gerak tersebut akan menghasilkan keterampilan gerak secara tepat dan terarah termasuk dalam merealisasikan gerak lokomotor secara efektif dan efisien. Koordinasi dibutuhkan oleh seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas sehari-hari seperti berjalan, menendang atau pun memukul, oleh sebab itu koordinasi diajarkan kepada anak semenjak dini. Dapat diketahui bahwa koordinasi merupakan kemampuan sistem syaraf pusat dengan sistem gerak untuk menggabungkan dua pola gerak ataupun lebih untuk mendapatkan keterampilan gerak. Dalam permainan tradisional kelereng sendok anak-anak di tuntut untuk memiliki koordianasi mata-kaki, yaitu keselarasan gerak kaki yang dilakukan karena adanya stimulus yang didapat dari indera penglihatan. Permainan ini bisa melatih koordinasi anak.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang memerlukan unsur kondisi fisik salah satunya keseimbangan, keseimbangan sudah dipelajari sendiri semenjak dari kecil misalnya ketika seorang anak belajar berjalan, anak tersebut berusaha untuk selalu tetap pada titik tumpunya sehingga dia tidak kehilangan keseimbangan Adapun pengertian keseimbangan menurut Yenes et al., (2018) keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk bertahan pada suatu posisi dalam waktu yang lama. Menurut Smaryati (dalam Maidarman, 2016) menyatakan keseimbangan terbagi dua yaitu keseimbangan statis adalah kemampuan mempertahankan keadaan seimbang dalam keadaan diam sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan mempertahankan seimbang dalam keadaan bergerak.

Hasil observasi yang telah dilakukan di *Kiddy Land Gym And Pre-School* bahwa kemampuan belajar anak di *Kiddy Land Gym And Pre-School* masih belum begitu baik beberapa peserta didik sulit untuk melakukan melompat, menendang, lompat jongkok dan berlari (belum baik). Banyak anak yang takut untuk bermain diluar rumah atau

dilapangan, hal ini karena beberapa anak takut jatuh atau takut kotor ketika bermain dilapangan. Dengan demikian kemampuan anak untuk bereksplorasi mempelajari aktivitas gerak rendah, anak-anak yang terlalu sering menghabiskan aktivitas bermainnya didalam rumah cenderung memiliki karakter yang tidak percaya diri/pemalu, tidak mandiri dan sulit bersosialisasi dengan teman sebaya. Tidak hanya itu orang tua juga lebih mementingkan kemampuan akademik dari pada kemampuan gerak, padahal untuk usia 0-6 tahun tidak hanya membentuk kognitifnya saja, tetapi masih ada aspek psikomotor dan aspek afektif yang lebih penting untuk usia mereka. Karena ketiga aspek tersebut harus selalu seimbang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi karakter melalui permainan tradisional di *kiddy land gym and pre-school* kota Padang secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Batang Asahan No. 7, Komp Gor H. Agus Salim Padang. Waktu penelitian diperkirakan pada September sampai Oktober 2020. Selain itu proses wawancara dan dokumentasi dilaksanakan di Jl. Batang Asahan No. 7, Komp Gor H. Agus Salim Padang. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti saat kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), display data, verifikasi dan pengesahan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) dan triangulasi. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa orang narasumber yaitu kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi karakter melalui permainan tradisional di *kiddy land gym and pre-school* kota Padang.

## **HASIL**

Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter anak usia dini yang berada di *Kiddy Land Gym And-Pre School* Kota Padang yang nantinya dilihat berdasarkan kejujuran, disiplin dan cinta damai. Informasi didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, pelatih, dan orang tua anak. Adapun deskripsi dari hasil wawancara antara lain sebagai berikut:

### **1. Implementasi Karakter Jujur pada Anak Usia Dini**

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, pelatih selaku pengajar di sekolah mengatakan bahwa karakter jujur juga di implementasikan melalui permainan tradisional. Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut adalah kejujuran yang dilakukan anak usia dini sangatlah penting dalam permainan tradisional, dimana permainan tradisional kelereng sendok memiliki aturan yang telah ditetapkan sebelumnya

telah dijelaskan oleh guru dan pelatih sebelum anak melakukan permainan. Permainan yang dilakukan pasti akan menghasilkan pemenang berdasarkan permainan yang dilakukan dengan kerjasama dan kejujuran oleh individu maupun kelompok bermain. Sedangkan hasil wawancara yang didapat dari beberapa orang tua siswa dapat diketahui bahwa permainan yang dilakukan harus didasari dengan kejujuran, apabila ada anak mereka yang melakukan kecurangan maka akan diberitahukan dengan baik-baik dan juga dijelaskan kembali bagaimana aturan yang ada dalam permainan tersebut, sehingga anak merasakan bahwa apa yang sebelumnya dilakukan merupakan sesuatu yang salah dan harus diperbaiki.

## **2. Implementasi Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini**

Temuan peneliti menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah, guru dan pelatih menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui permainan tradisional dengan cara memberikan arahan dan mempraktekkan gerakan yang akan dilakukan, serta memberikan peraturan-peraturan yang bisa meningkatkan sikap disiplin pada anak, apabila anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah dijelaskan tersebut guru maupun pelatih menegur dan memberikan arahan bahwa bersikap seperti itu tidak baik.

## **3. Implementasi Karakter Cinta Damai pada Anak Usia Dini**

Temuan peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan pelatih menunjukkan bahwa suasana ketika melakukan permainan tradisional anak-anak merasa senang dan gembira, adapun cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap cinta damai pada anak usia dini ketika melakukan permainan tradisional adalah dengan memberikan apresiasi dan ketika anak tersebut kalah dalam melakukan permainan guru dan pelatih memberikan dukungan. Dari temuan peneliti dengan guru ada beberapa orang anak yang menunjukkan sikap yang berlawanan dengan cinta damai seperti menertawakan teman ketika terjatuh dan mengejek temannya yang lain, akan tetapi banyak juga dari anak-anak yang menunjukkan nilai-nilai cinta damai seperti memberikan ucapan selamat kepada teman yang menang dan menjaga sikapnya ketika kalah, hal ini merupakan beberapa contoh nilai-nilai cinta damai yang telah dilakukan oleh anak-anak ketika bermain.

## **4. Penerapan Kemampuan Gerak Pada Permainan Tradisional**

Temuan peneliti tentang bimbingan kemampuan gerak melalui permainan tradisional yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pelatih, peneliti menemukan bahwasanya guru dan pelatih sangat mengarahkan kepada kemampuan motorik anak dengan cara mencontohkan, memberikan arahan dan mempraktekkan secara langsung ketika sebelum mulai bermain. Menurut salah seorang guru kemampuan gerak itu dilatih secara bertahap dan kemudian perkembangan dari kemampuan gerak yang dimiliki anak akan di laporkan kepada orang tua secara berkala. jadi dapat diketahui bahwa dengan melakukan permainan kelereng sendok guru dan pelatih selalu mengarahkan kepada kemampuan gerak anak melalui proses berlatih dan belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang tua anak, peneliti menemukan bahwa orang tua membimbing kemampuan gerak anak melalui permainan

karena ketika bermain anak bisa mengeksplorasi dirinya dan anak yang berumur 3-5 tahun ini juga sangat aktif bergerak. Orang tua mengajarkan kemampuan gerak kepada anak dengan cara membimbing dan mempraktekkan gerakan yang akan dilakukan. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengarahkan anak kepada kemampuan gerak dasar seperti berlari dan melompat serta orang tua selalu mengawasi pergerakan yang dilakukan oleh anak. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua sangat mendukung permainan tradisional dijadikan alat untuk membimbing kemampuan gerak anak karena dalam bermain anak bisa bergerak dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

## **PEMBAHASAN**

Kejujuran dikategorikan sebagai moral dan aspek karakter seseorang yang konotasinya adalah positif, mengandung nilai-nilai luhur sekaligus penuh integritas. Penerapan sifat jujur pada anak usia dini perlu melakukan evaluasi dalam permainan yang akan dilaksanakan maupun telah dilaksanakan. Evaluasi sendiri dilakukan oleh guru maupun pelatih dengan memberikan arahan mengenai aturan permainan yang akan dimainkan. Proses permainan yang sedang dimainkan anak, kita sebagai kepala sekolah/guru dan pelatih melihat terlebih dahulu apakah terdapat anak yang melakukan kecurangan sehingga tidak jujur, ketika ada anak yang tidak jujur maka anak tersebut akan ditegur bahwa tindakan yang dilakukan itu tidak baik, karena dapat merugikan orang lain.

Selain guru dan pelatih, orang tua juga perlu menerapkan karakter jujur dengan memberikan contoh langsung kepada anak atau memberikan arahan bagaimana pentingnya kejujuran dalam melaksanakan permainan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini yang memiliki karakter jujur yang baik akan mendapat kemudahan didalam hidupnya hal ini karena rasa kepercayaan yang diberikan orang lain dapat dijaga dengan baik. Kejujuran yang ada dalam diri anak usia dini atas dasar melihat contoh dan kebiasaan yang ditanamkan baik ketika anak berada dirumah maupun ketika anak di sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti dalam wawancara peneliti menemukan bahwa kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua sudah menerapkan karakter jujur kepada anak melalui permainan tradisional dalam penelitian tersebut karakter jujur di implementasikan dengan menjelaskan peraturan dan konsekuensi yang didapatkan ketika anak melakukan kecurangan dalam bermain. Tindakan yang dilakukan ketika anak tidak berlaku jujur ketika bermain adalah dengan diberikan pengertian bahwasanya tindakan tidak terpuji yang dilakukan dalam bermain tidak akan merupakan tindakan yang tidak baik dan akan merugikan orang lain, kalau kita sering berbohong itu tidak akan dipercaya lagi oleh teman-teman.

Temuan peneliti dalam wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua, ditemukan bahwa dalam permainan tradisional karakter disiplin sudah diterapkan dengan cara memberikan peraturan dan mengarahkan anak dalam bermain ketika anak tidak taat peraturan guru dan pelatih akan langsung memperingati anak tersebut. Dalam

permainan kelereng sendok ada sebagian anak yang menunjukkan sikap tidak disiplin seperti melanggar peraturan bermain, dan tidak sportif ketika kalah.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Upaya dalam menamakan nilai disiplin pada anak usia dini perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru, pelatih, maupun orang tua. Pelatih harus menjadi teladan yang baik bagi anak karena segala sifat dan tingkah laku akan diikuti oleh anak didiknya. Guru yang memiliki makna “digugu dan ditiru” (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung memberikan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya ke arah pembentukan karakter disiplin yang kuat. Konteks ini guru memiliki peran sebagai teladan peserta didiknya, guru perlu memberikan peringatan bagi anak yang sering melanggar peraturan. Hal ini bertujuan agar ada rasa bersalah bagi anak atas apa yang dia lakukan. Perlu adanya dukungan dari orangtua dalam menerapkan sifat disiplin hal ini dikarenakan orangtua sebagai pendamping pertama bagi anak ketika berada di rumah, orangtua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan anak oleh sebab itu orangtua harus memberikan contoh disiplin kepada anaknya baik itu disiplin dalam menggunakan waktu maupun beribadah, sehingga nantinya anak akan tumbuh sebagai orang yang mandiri, peduli dan taat terhadap peraturan dimanapun dia berada. Selain itu orangtua juga harus memberikan peringatan berupa teguran apabila anak tidak memiliki sikap disiplin pada saat di rumah maupun pada saat di sekolah. Permainan tradisional merupakan salah satu alat yang dapat membantu anak untuk mengembangkan sikap disiplin karena dalam permainan tradisional terdapat berbagai peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh anak, apabila anak melanggar tentu akan ada konsekuensi yang akan diterima, sehingga nantinya anak juga terbiasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk selalu patuh dan taat dalam melakukan kegiatan.

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu serta setiap yang dilakukan oleh anak menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya. Nilai-nilai karakter cinta damai pada anak usia dini yang peneliti temukan dalam wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih dan orang tua yaitu adanya rasa kasih sayang terhadap sesama teman sebaya, tidak bertindak keras terhadap teman sebaya yang lain, tidak ada perbedaan gender di lingkungan sekolah dan terciptanya suasana yang harmonis dimanapun anak berada. Hal ini sudah mulai diterapkan oleh kepala sekolah/guru, pelatih dan orang tua melalui permainan tradisional kelereng sendok. Dalam mewujudkan karakter cinta damai yang baik tentunya tidak lepas dari cara mendidik dan pengasuhan orang tua. Maka dari itu peneliti mengangkat orang tua sebagai informan penelitian karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama sehingga berperan penting dalam menghasilkan karakter anak sebagai generasi penerus dimasa mendatang. Karakter cinta damai sudah mulai diterapkan oleh anak usia dini hal ini bisa dilihat anak sudah saling menyemangati, memberikan tepuk tangan dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman sebayanya. Berhubungan dengan hal tersebut tindakan yang dilakukan oleh anak usia dini

menunjukkan bahwa anak memiliki sifat peduli terhadap orang lain. Ketika anak usia dini menerapkan kasih sayang dan peduli terhadap temannya, maka temannya akan merasa senang jika anak tersebut berada disampingnya. Orang lain merasa senang atas kehadiran diri seorang anak merupakan salah satu nilai karakter cinta damai.

Kemampuan gerak adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik atau tingkat kemampuan gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas dan kuantitas yang baik. Kemampuan gerak merupakan suatu keharusan yang mesti dimiliki oleh anak saat melakukan permainan karena dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh sebab itu permainan tradisional harus selalu dilestarikan agar nantinya anak yang masih berusia 3-5 tahun tersebut dapat mengembangkan kemampuan geraknya, banyak permainan tradisional yang dapat membantu kemampuan gerak anak mulai dari berjalan, berlari, melempar dan melompat, hal lain yang juga dapat dilakukan dengan terus menerus memberikan latihan serta menunjukkan apa yang salah saat latihan sehingga anak memahami apa yang dimainkan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Menurut (Toriola & Igbokwe, 1986) *reports from child development studies generally agree that children's participation in simple motor activities during the pre-school years could enhance future learning of more complex skills*. Laporan dari studi perkembangan anak umumnya setuju bahwa partisipasi anak dalam aktivitas motorik sederhana selama tahun-tahun pra-sekolah dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan yang lebih kompleks di masa depan. Kepala sekolah/guru, pelatih dan orang tua sudah menerapkan salah satu cara untuk mengajarkan kemampuan gerak yaitu dengan permainan tradisional, pengajaran ini dilakukan dengan cara menjelaskan serta mempraktekan permainan tradisional yang akan dimainkan sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Pembentukan karakter di *Kiddy Land Gym And-Pre School* Kota Padang dilakukan dengan mengenalkan permainan tradisional kepada anak sejak usia dini dengan menyebutkan permainan tradisional apa saja yang ada di Indonesia, menjelaskan bagaimana aturan permainan tradisional seperti kelereng sendok, mencontohkan cara bermain kelereng sendok, menjelaskan bagaimana dampak jika dalam bermain tidak berlaku jujur, meningkatkan kedisiplinan anak melalui permainan tradisional, mengajarkan kepada anak usia dini untuk bersikap cinta damai salah satunya diterapkan dalam melakukan permainan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adelvia, P., & Sari, M. (2020). Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket SMA N 15 Padang. *Jurnal Patriot*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.525>

- Adnan, M., Shahrudin, S., Abd Rahim, B. H., & Ismail, S. M. (2020). Quantification of physical activity of Malaysian traditional games for school-based intervention among primary school children. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(6), 486–494. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.09.006>
- Asmawati, L. (2015). Gaya Pengasuhan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini, 4–5 Tahun. *ATIKAN*, 5(1).
- Birnbaum, J., Geyer, C., Kirchberg, F., Manios, Y., & Koletzko, B. (2017). Effects of a kindergarten-based, family-involved intervention on motor performance ability in 3- to 6-year-old children: the ToyBox-study. *Journal of Sports Sciences*, 35(4), 377–384. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1166390>
- Cahyani, F. I., & Marheni, E. (2018). Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI. *Jurnal Patriot*, 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v0i0.25>
- Clark, C. C. T., Duncan, M. J., Eyre, E. L. J., Stratton, G., García-Massó, X., & Estevan, I. (2020). Profiling movement behaviours in pre-school children: A self-organised map approach. *Journal of Sports Sciences*, 38(2), 150–158. <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1686942>
- Cools, W., de Kristine, M., Samaey, C., & Andries, C. (2011). Fundamental movement skill performance of preschool children in relation to family context. *Journal of Sports Sciences*, 29(7), 649–660. <https://doi.org/10.1080/02640414.2010.551540>
- Gelisli, Y., & Yazici, E. (2015). A Study into Traditional Child Games Played in Konya Region in Terms of Development Fields of Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 1859–1865. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.247>
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2221>
- Lesmana, H. S., & Broto, E. P. (2017). Olahraga Sebagai Upaya Preventif Osteoporosis Dini. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(01), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo65019>
- Lidyasari, A. T. (2014). Developing PGSD Students Character through Experience Learning Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 189–195. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1414>
- Maidarman. (2016). Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai, Kelentukan Pinggang, Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Start Renang Gaya Kupu-Kupu Pada Mahasiswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 1((02)), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo83019>
- Mardela, R., & Syukri, A. (2016). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Jump Service Atlet Bolavoli Putra Tim

- Universitas Negeri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(1), 28–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo74019>
- Martín-Sanjosé, J. F., Juan, M. C., Seguí, I., & García-García, I. (2015). The effects of computer-based games and collaboration in large groups vs. collaboration in pairs or traditional methods. *Computers and Education*, 87, 42–54. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.03.018>
- Mota, J. G., Clark, C. C. T., Bezerra, T. A., Lemos, L., Reuter, C. P., Mota, J. A. P. S., Duncan, M. J., & Martins, C. M. D. L. (2020). Twenty-four-hour movement behaviours and fundamental movement skills in preschool children: A compositional and isotemporal substitution analysis. *Journal of Sports Sciences*, 38(18), 2071–2079. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1770415>
- Pratama, P., & Barlian, E. (2019). Aktifitas Permainan Olahraga Tradisional Sepak Raga. *Jurnal Patriot*, 1(2), 422–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.477>
- Purnomo, E., Marheni, E., & Cahyani, F. . (2018). Kepribadian mahasiswa kepelatihan: perspektif psikologi olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo27019>
- Rominto, & Barlian, E. (2019). Olahraga Tradisional Buru Babi. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1576–1580. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i3.404>
- Tijo, Z. I., & Marheni, E. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Sumpah Karate Untuk Membentuk Karakter Atlet Dojo Home Bushido. *Jurnal Patriot*, 1(1), 271–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i1.186>
- Tolenovna, A. K., & Sabyrbaevna, A. Y. (2014). Problem of a Character and Circumstances in the Kazakh Prose. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 5097–5100. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1080>
- Toriola, A. L., & Igbokwe, N. U. (1986). Age and sex differences in motor performance of pre-school nigerian children. *Journal of Sports Sciences*, 4(3), 219–227. <https://doi.org/10.1080/02640418608732120>
- Ulhasni, A., & Barlian, E. (2020). Pembinaan Olahraga Tradisional Silat Sikoka Harimau Damam. *Jurnal Patriot*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.599>
- Yenes, R., Syahara, S., & Kiram, Y. (2018). Pengaruh Daya Ledak Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Jump Shot Atlet Bolabasket FIK UNP. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpo44019>
- Yulita, Y., & Sukardi, S. (2019). Permainan Tradisional Buah Pal Mix Dalam Pembelajaran Penjasorkes Untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas IV Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v6i1.157>